

ANALISA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
PEMBANGUNAN DESA WISATA  
(Studi Kasus Desa Wisata Candirejo dan Desa Wisata Pentingsari)

Tugas Akhir



Oleh:

Agata Dina Pawestri  
732014001

Program Studi Destinasi Pariwisata  
Fakultas Teknologi Informasi  
Universitas Kristen Satya Wacana  
2018



## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agata Dina Pawestri  
NIM : 732014001 Email : agatadinapawestri@gmail.com  
Fakultas : Teknologi Informasi Program Studi : Destinasi Pariwisata  
Judul tugas akhir : Analisa Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Candirejo dan Desa Wisata Pentingsari)  
Pembimbing : 1. Christian Lilik H.N.S., M.Kom

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 7 Juni 2018



Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Agata Dina Pawestri



## PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agata Dina Pawestri  
NIM : 732014001 Email : agatadinapawestri@gmail.com  
Fakultas : Teknologi Informasi Program Studi : D4 Destinasi Pariwisata  
Judul tugas akhir : Analisa Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Candirejo dan Desa Wisata Pentingsari).

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif*\* kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah kedalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah kedalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA\*\*

\* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

\*\* Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas(dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 7 Juni 2018

Agata Dina Pawestri

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,

Christian Lilik H.S.N.M.Kom

Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tanda tangan & nama terang pembimbing II





FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA  
Jalan Diponegoro 52 – 60  
Phone. (0298) 321212 (Hunting)  
Fax. (0298) 321433  
E-mail: [fti@uksw.edu](mailto:fti@uksw.edu)  
Salatiga 50711 – INDONESIA



## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLISH JURNAL


Dengan mempertimbangkan isi dari jurnal mahasiswa :

Nama Mahasiswa : Agata Dina Pawestri  
NIM : 732019001

Maka jurnal ini dinyatakan :

**LAYAK TERBIT / ~~TIDAK LAYAK TERBIT~~**


Menyetujui,

  
Chipton Lili Henri

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Mengetahui,

  
Aldi H. Lasso

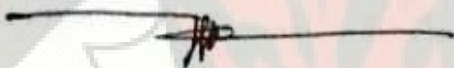
Reviewer



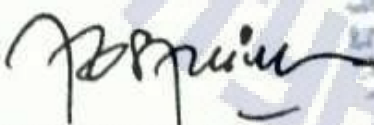
## Lembar Pengesahan


Judul Tugas Akhir : Analisa Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata ( Studi Kasus Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Desa Wisata Candirejo, Kabupaten Magelang)  
Nama Mahasiswa : AGATA DINA PAWESTRI  
NIM : 732014001  
Program Studi : Destinasi Pariwisata  
Fakultas : Teknologi Informasi

Menyetujui,

  
Christian Lilik H. S. N., M.Kom.  
Pembimbing

Mengesahkan,


  
Wiwin Sulistyono, ST., M.Kom.  
Dekan

  
Aldi Herindra Lasso, S.Pd., MM.Par.  
Ketua Program Studi

Dinyatakan Lulus Tanggal: 26 April 2018

Reviewer :

- Aldi Herindra Lasso, S.Pd., MM.Par.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa negara di sektor non migas. Potensi Indonesia mulai dari kekayaan alam, seni budaya, tradisi masyarakat dan keanekaragaman potensi kepariwisataan berupa berbagai fasilitas yang dimiliki daerah dapat menjadi modal dasar untuk pengembangan dan pembangunan kepariwisataan. Potensi tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan oleh daerah. Seperti tertulis dalam Undang-Undang RI no. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, dinyatakan bahwa pemerintah pusat memberikan kewenangan dan otoritas kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan dan mengatur serta mengelola wilayah darat, dan laut secara mandiri.

Setiap daerah pasti memiliki nilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri terhadap orang lain. Daya tarik tersebut yang memerlukan pengelolaan dalam pengembangan yang berkala dan berkelanjutan, karena dari hal yang sederhana tersebut masyarakat dapat mengambil manfaat. Pengembangan pariwisata tersebut tentunya perlu partisipasi dari masyarakat lokal sekitar. Dari hasil potensi pariwisata tersebut, tentu saja akan memberikan manfaat kepada masyarakat dan sebagai feedback yang diterima terhadap pembangunan desa melalui potensi pariwisata yang ada. Dengan manfaat yang diterima oleh masyarakat, dibarengi dengan pemanfaatan potensi pariwisata yang dimiliki, maka akan memungkinkan terjadinya pembangunan desa berkelanjutan, berdasarkan hal tersebut maka diperlukan kesadaran masyarakat untuk dapat bersama-sama memanfaatkan potensi pariwisata di desa dengan kesadaran diri sendiri untuk ikut serta berpartisipasi memanfaatkan serta mengembangkan potensi pariwisata melalui pelaksanaan desa wisata. Dengan pengelolaan yang mandiri, tujuannya agar tercapainya kesejahteraan yang lebih cepat dan optimalisasi sumber daya yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah.

Salah satu pengembangan desa wisata saat ini sudah dilakukan di Desa wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo. Kedua desa ini memiliki potensi pariwisata yang menarik dan kemudian mereka kemas menjadi lebih menarik guna menarik minat wisatawan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dalam pemanfaatan potensi pariwisata, melalui pelaksanaan desa wisata, guna menciptakan pembangunan desa yang berkelanjutan, masyarakat Desa Pentingsari dan Desa Candirejo membentuk kelompok-kelompok pariwisata dimana kelompok ini dituntut untuk berpartisipasi dapat mengembangkan potensi pariwisata. Partisipasi masyarakat dapat dilihat melalui bagaimana masyarakat ikut dalam pengambilan keputusan langsung yang dibuat bersama-sama, selanjutnya masyarakat ikut serta terlibat di dalam pelaksanaan dalam Desa Wisata, dari pelaksanaan ini akan ada hasil yang diterima oleh masyarakat sendiri dan berdampak kepada pembangunan desa, serta masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam evaluasi pelaksanaan desa wisata atau pun pembangunan desa yang telah dilakukan. Dalam observasi, peneliti datang sebagai wisatawan, dan dapat merasakan bahwa masyarakat sangat antusias terhadap wisatawan dan ikut serta berpartisipasi dalam berjalannya Desa Wisata tersebut. Namun peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi bagaimana antusias masyarakat dalam partisipasi guna mengembangkan Desa Wisata yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian di atas yang membuat penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul “Analisa Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo)”. Penulis tertarik mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat setempat dalam upaya pembangunan desa wisata dan

mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendorong yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.

**B. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo ?
- 2) Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo ?

**C. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan ini, peneliti memiliki tujuan , yaitu :

- 1) Mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Desa Wisata.
- 2) Mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendorong dalam partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Desa Wisata.
- 3) Dapat menganalisa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata di dua desa yaitu Desa Pentingsari dan Desa Candirejo.
- 4) Bisa dipelajari atau digunakan sebagai referensi bagi desa wisata yang sedang berkembang.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah penulis dan pembaca dapat mengetahui upaya masyarakat dalam partisipasi pengembangan Desa Wisata.



## **BAB II**

### **PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini terdapat lima penelitian. Penelitian pertama dilakukan pada tahun 2013, oleh Hakkiatul Lutpi dengan penelitian yang berjudul *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai di Kecamatan Jerowaru*, membahas tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata dan seberapa besar tingkat kesadaran masyarakat mengenai partisipasi pengembangan pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Dan dapat dilihat dalam penelitian bahwa tingkat partisipasi masyarakat masihlah sangat rendah. Peneliti terdahulu menggunakan penilaian dengan empat indikator, dan masing-masing indikator tersebut adalah; indikator partisipasi dan perencanaan mencapai nilai 0,77, indikator pelaksanaan dengan sebesar 1,05, partisipasi dalam pemanfaatan hasil memperoleh nilai sebesar 0,98, partisipasi dalam evaluasi dengan sebesar 0,89. Upaya pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai yaitu dengan membuat program kelompok masyarakat sadar wisata (pokdarwis), melakukan jamboree kelompok sadar wisata, dan berupaya melakukan pengembangan fisik pariwisata seperti sarana dan prasarana. (Hakkiatul Lutpi, 2013)

Penelitian kedua dilakukan pada tahun 2016. Penelitian yang berjudul *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (studi pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)*, penelitian ini dilakukan oleh Septiofera Eresus Prabowo dan kawan-kawan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Pujonkidul yaitu partisipasi buah pikir yang belum melibatkan masyarakat untuk menuangkan ide-ide terkait kekurangan atau kelebihan Desa Wisata Pujonkidul, partisipasi tenaga fisik yang sudah dilakukan masyarakat yaitu berupa pembangunan fasilitas dan infrastruktur wisata, partisipasi keterampilan dan kemahiran yang sudah melibatkan beberapa masyarakat berupa edukasi pertanian, peternakan, pembuatan makanan khas, pengelolaan outbound, pembuatan paket wisata dan lain sebagainya. Faktor penghambat partisipasi masyarakat yaitu motivasi rendah, sumber daya manusia rendah, kesulitan bidang politik dan regulasi dalam perizinan pembuatan makanan khas. Faktor pendukungnya adalah rasa kepedulian dan komunikasi berjalan baik. (Septiofera Eresus Prabowo dkk, 2016)

Penelitian ketiga dilakukan oleh Elga Adi Saputra dan kawan-kawan (2016) dengan penelitian yang berjudul *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Melalui Desa Wisata (studi Desa Wisata Trunyan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli)*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data deskriptif kualitatif dalam wawancara mendalam dengan informan. Penelitian ini menganalisis bagaimana kelompok pariwisata dalam rangka memanfaatkan potensi wisata desa dan dapat mengembangkan desa. Karena tingginya angka kemiskinan menuntut masyarakat untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan pariwisata yang dimiliki melalui pelaksanaan desa wisata. Dengan berpartisipasi dalam memanfaatkan pariwisata, diharapkan taraf hidup dapat meningkat. Dengan menggunakan konsep partisipasi yang terdiri dari indikator masyarakat dalam pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi



masyarakat dalam evaluasi. Dari hasil penelitian ini, partisipasi masyarakat dalam pembangunan pedesaan melalui desa wisata kurang efektif sehingga keempat indikator tersebut kurang optimal. Seperti antusias masyarakat yang tinggi bukan dengan rencana strategis pemanfaatan potensi wisata, masih kurangnya pemerataan pemanfaatan potensi, minimnya pemanfaatan hasil pembangunan dan juga evaluasi terhadap penerapan desa wisata. (Elga Adi Saputra dkk, 2016)

Penelitian ke empat dilakukan oleh Aulia Rizky Nabila dan Tri Yuningsih dengan penelitian yang berjudul *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang*. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka. Partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam keberhasilan suatu program pembangunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Kandri dalam upaya pengembangan Desa Wisata Kandri dan mengidentifikasi apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Desa Wisata. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Kelurahan Kandri dalam pengembangan Desa Wisata Kandri masih berbentuk partisipasi semu atau *psudeo-participation*, sedangkan tingkat partisipasi masyarakat Kandri dalam pengembangan Desa Wisata sudah pada tingkat tertinggi yaitu *citizen-power*. Faktor yang mendorong yaitu pengetahuan terhadap program, jenis kelamin, kepercayaan masyarakat, dan faktor eksternal. Sedangkan faktor penghambat yaitu pekerjaan masyarakat, pendidikan, faktor eksternal. Pada faktor latar belakang pendidikan yang dapat dilakukan adalah memberikan pengarahan dan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pengembangan Desa Wisata Kandri, pada faktor eksternal pemerintah harus lebih berinovasi dalam mengadakan pelatihan-pelatihan agar warga tidak bosan. (Aulia Rizky Nabila dkk, 2014)

Penelitian kelima yang berjudul *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggemeng, Purwobinangun, Pakem, Sleman*. Dilakukan oleh Eko Murdiyanto pada tahun 2011 lalu. Perkembangan masyarakat sebagai salah satu pendekatan mapan adalah usaha yang melibatkan partisipasi aktif pembangunan daerah tanpa hambatan dan sumber daya yang ada, proses pengoptimalan desa biasa menjadi tur desa. Perubahan ini terjadi seiring dengan potensi dan kebutuhan masyarakat akan tempat-tempat bersih dan masih alami. Desa Wisata Karanggemeng memiliki potensi besar dalam sejarah, alam dan letak geografis, ekonomi dan budaya social dan struktur ruang untuk mengembangkan desa wisata menjadi tujuan wisata. Kondisi orang yang masih sangat pemalu untuk ikut serta dalam pemikiran, menjadi masalah tersendiri. Hal ini terkait karakter masyarakat pedesaan yang enggan untuk menonjol, walaupun siap berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, dalam pengembangan pariwisata pedesaan harus berdasarkan pada partisipasi masyarakat Karanggemeng dalam atraksi dan paket wisata. Seluruh pendapatan diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi partisipan atau masyarakat. (Eko Murdiyanto, 2011)

Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, penulis akan meneliti dua desa wisata yaitu Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo lalu akan dilakukan analisa mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Sehingga dapat dilakukan perbandingan.

## 2.2 Landasan Teori

### A. Partisipasi

Sastrodipoetro (Ainur Rohman, 2009:45) menyatakan partisipasi sebagai keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Charly (Ainur Rohman, 2009:45) menyatakan partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seorang atau kelompok masyarakat di dalam situasi kelompok yang mendorong yang bersangkutan atas kehendak sendiri (kemauan diri) menurut kemampuan swadaya yang ada, untuk mengambil bagian dalam usaha pencapaian tujuan bersama dalam pertanggungjawabannya.

Tjokroamidjojo (Ainur Rohman, 2009:46) mengartikan partisipasi sendiri sebagai keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan memerlukan persyaratan-persyaratan atau elemen-elemen partisipasi.

#### B. Partisipasi Masyarakat

Menurut Soetrisno (1995:222) ada dua jenis definisi partisipasi yang beredar di masyarakat yaitu :

1. Definisi yang diberikan oleh para perencana pembangunan formal di Indonesia. definisi partisipasi jenis ini mengartikan partisipasi rakyat dalam pembangunan sebagai dukungan rakyat terhadap rencana atau proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana. Menurut definisi ini, ukuran tinggi rendahnya partisipasi rakyat dalam definisi inipun diukur dengan kemauan rakyat ikut menanggung biaya berupa uang maupun tenaga dalam melaksanakan proyek pembangunan pemerintah.
2. Definisi yang berlaku universal adalah partisipasi rakyat dalam pembangunan merupakan kerjasama yang erat antara perencanaan dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Menurut definisi ini ukuran tinggi rendahnya partisipasi rakyat dalam pembangunan tidak hanya diukur dengan kemauan rakyat untuk menanggung biaya pembangunan, tetapi juga dengan ada tidaknya hak rakyat untuk ikut menentukan arah dan tujuan proyek yang akan dibangun di wilayah mereka. Ukuran lain untuk mengukur tinggi rendahnya partisipasi rakyat adalah ada tidaknya kemauan rakyat untuk secara mandiri melestarikan dan mengembangkan hasil proyek itu.

Menurut Soetrisno(1995) terdapat beberapa unsure dalam partisipasi masyarakat, sebagai berikut :

1. Adanya kemauan masyarakat untuk berperan secara mandiri dalam suatu kegiatan.
2. Kegiatan tersebut dilakukan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.
3. Supaya mencapai tujuan kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis atau dilakukan dengan system manajemen (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi).

#### C. Desa Wisata

Menurut Mulyawan (2008), Desa Wisata adalah desa yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan social budaya kemasyarakatan.

Menurut Nuryanti (1993:2-3), desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi dan Pendekatan**

Metode yang dipilih oleh peneliti adalah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mc Millan dan Schumacher (2003) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan analisis data deskriptif karena memudahkan peneliti dalam menggali informasi yang ada dilapangan dan dapat memandu peneliti dalam mencari data yang sesuai dengan apa yang diamati dan diteliti.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa Pentingsari, Yogyakarta dan Desa Candirejo, Magelang. Pertimbangan pemilihan di Desa Pentingsari dan Desa Candirejo karena saat ini desa tersebut sedang mengupayakan pariwisata berbasis masyarakat, oleh karena itu peneliti mau melihat partisipasi masyarakat yaitu Kepala Desa, Ketua Pokdarwis, Ketua RW, Ketua RT, pemuda karang taruna, sesepuh desa, tokoh masyarakat, dan para anggota masyarakat yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan program desa wisata seperti petani desa setempat, dan pelaku ritual yang ada di desa wisata Pentingsari dan Desa Candirejo. Peneliti mengambil studi kasus di dua desa dengan harapan dapat melakukan perbandingan terhadap desa wisata tersebut.

#### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua kali penelitian di dua Desa Wisata. Penelitian pertama dilakukan di Desa Wisata Candirejo, Magelang. Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Oktober 2017 hingga akhir bulan Oktober 2017. Penelitian dilakukan selama satu bulan. Penelitian kedua dilakukan di Desa Wisata Pentingsari, Yogyakarta pada awal bulan November 2017 hingga akhir bulan November 2017. Sama halnya dengan Desa Candirejo, penelitian ini dilakukan selama satu bulan.

#### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun cara pengumpulan data dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas warga masyarakat, potensi alam yang ada di Desa Pentingsari dan Desa Candirejo.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan informan yang terpilih seperti, Kepala Desa, Ketua Pokdarwis, Ketua RW, Ketua RT, pemuda karang taruna, sesepuh desa, tokoh masyarakat, dan para anggota masyarakat yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan program desa wisata seperti petani desa setempat, dan pelaku ritual. Pemilihan informan dilakukan dengan tetap mempertimbangkan perwakilan unsur masyarakat. Kriteria pemilihan informan didasarkan pada : mereka yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan desa wisata, ; mereka yang memiliki pengetahuan dan sikap kritis terhadap berbagai kasus

yang muncul akibat pengembangan desa wisata, dan ; mereka yang ingin terlibat dalam pengembangan desa wisata. Target dari wawancara ingin mengetahui tentang pengertian masyarakat tentang desa wisata, partisipasi yang seperti apa yang masyarakat inginkan, sudah adakah keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata, sudah pernahkah masyarakat mengikuti sosialisasi yang diadakan dari pemerintah.

- c. Dokumentasi dari berbagai publikasi, laporan buku literatur, jurnal dan makalah yang mendukung penelitian ini.





## **BAB IV PEMBAHASAN**

### **Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo**

Dalam pengelolaan Desa Wisata partisipasi masyarakat dalam kelompok-kelompok masyarakat sangatlah penting. Dan hasil wawancara dengan beberapa responden, ditemukan bahwa partisipasi masyarakat atau keterlibatan masyarakat dalam kelompok sebagai berikut :

#### **Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan merupakan hal yang penting agar kegiatan bisa berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan. Peran dan bantuan masyarakat dalam proses ini diperlukan agar keputusan-keputusan yang diambil sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat. Pengambilan keputusan merupakan hal yang penting agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar dengan tujuan dan sasaran. Pengambilan keputusan dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo melibatkan peran masyarakat dan melalui rembug warga, pertemuan musyawarah mufakat. Partisipasi terbilang cukup baik, kehadiran warga dalam pertemuan juga cukup banyak. Warga juga tak segan dalam mengemukakan pendapat dan pemikiran mereka. Dari hasil pemikiran-pemikiran masyarakat, maka akan didapat keputusan yang paling serius dan mendesak, lalu dijadikan sebagai prioritas untuk diselesaikan. Maka keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dalam pengembangan Desa Wisata sudah terpenuhi.

#### **Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Pelaksanaan**

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pelaksanaan di Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo cukup berbeda. Di Desa Wisata Pentingsari, masyarakat ikut berpartisipasi dalam penyediaan home stay, warung-warung makanan saat ada rombongan wisatawan yang menginap di sana. Masyarakat Desa Pentingsari juga ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan. Sebagian dari mereka menjadi bagian dalam keamanan, pemandu outbound atau penerjemah saat ada wisatawan asing yang berkunjung. Semua berasal dari masyarakat desa Pentingsari. Untuk pemandu turis asing, biasanya adalah anak-anak muda Desa Wisata Pentingsari yang fasih berbahasa asing. Untuk Desa Wisata Candirejo, sebenarnya partisipasi masyarakat dalam bentuk pelaksanaan terbilang cukup baik. Partisipasi ini meliputi keterampilan tangan, dan usaha industry rumahan.

#### **Keterlibatan dalam Bentuk Penerimaan dan Pemanfaatan Hasil**

Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo telah menjadi Desa Wisata yang berkembang. Masyarakat sudah merasakan manfaat dari adanya Desa Wisata ini. Banyak manfaat yang telah dirasakan oleh warga seperti meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui kepariwisataan dengan berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Usaha itu seperti homestay, warung-warung makan dan toko souvenir. Di Desa Wisata Candirejo, hanya sebagian saja yang merasakan manfaat secara nyata dan perekonomian pun sudah meningkat. Masyarakat yang ikut serta berpartisipasi secara langsung yang dapat merasakan manfaat secara nyata. Misalnya kusir andong yang membawa wisatawan berkeliling Desa Wisata Candirejo, warga yang memiliki usaha homestay dan pengusaha warung-warung makanan serta souvenir. Sebagai contohnya adalah Bapak Anung, seorang owner dari Omah Pring. Beliau membuka usaha semacam café dipinggiran sungai yang menyuguhkan pemandangan indah. Selain itu beliau juga membuka paket trekking dengan motor trail dan paket wisata menarik lainnya. Omah Pring ini selalu

ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun asing setiap harinya. Biasanya, para Guide membawa wisatawan mereka untuk mengunjungi tempat ini, karena Omah Pring merupakan salah satu rute yang dilewati bila mereka berkeliling mengunjungi Desa Wisata Candirejo. Biasanya wisatawan sekedar melihat-lihat ataupun makan siang. Dengan begitu, Bapak Anung merasakan langsung manfaat dari Desa Wisata Candirejo. Berbeda dengan Desa Wisata Pentingsari. Desa Wisata ini tergolong memiliki wilayah yang kecil. Sehingga jika ada rombongan yang wisatawan yang menginap dan mengadakan kegiatan di sana, semua warga ikut serta berpartisipasi dalam acara tersebut. pembagian homestay penginapan pun diatur secara adil. Misalnya rombongan pertama menginap di homestay A,B,C,dan D, maka untuk rombongan lain selanjutnya yang akan menginap akan di tempatkan di homestay E,F,G dan H. sehingga semua warga mendapat bagian masing-masing.

#### Partisipasi dalam Bentuk Evaluasi

Evaluasi sangat diperlukan guna mengetahui kekurangan apa saja yang harus diperbaiki dan mengetahui seberapa besar tingkat perkembangan implementasi rencana strategis pada pelaksanaan Desa Wisata maupun pembangunan Desa Wisata. Dalam evaluasi ini, masyarakat diharapkan dapat ikut serta. Namun dalam kenyataannya, terkadang masih banyak masyarakat yang kurang aktif ikut serta dalam evaluasi desa. Di Desa Wisata Candirejo, sebagian banyak masyarakat yang tidak aktif dalam evaluasi dengan alasan sibuk dengan pekerjaan mereka. Sehingga mereka tidak hadir dalam evaluasi. Namun, biasanya setelah rapat evaluasi pengurus akan menempelkan hasil rapat evaluasi pada papan pengumuman di setiap desa. Masyarakat Desa Wisata Pentingsari ikut serta berpartisipasi dalam bentuk evaluasi, Desa Wisata Penting Sari tergolong lebih kecil luas wilayahnya, berbeda dengan Desa Wisata Candirejo, sehingga masyarakat ikut berpartisipasi secara aktif.

#### Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pengembangan Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo

Pada pengembangan suatu Desa Wisata, tentunya memiliki faktor pendorong dan faktor penghambat. Begitupun untuk Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo. Kedua desa Wisata ini menemui beberapa kendala yang menjadi faktor partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo. Berikut ini adalah faktor penghambat dan faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Wisata.

Faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata adalah :

Faktor Pekerjaan Masyarakat. Latar belakang pekerjaan masyarakat menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo. Walaupun mungkin saja memang ada beberapa yang karena latar belakang pekerjaan dan berbagai kesibukan jadi tidak memiliki waktu luang untuk berpartisipasi pada pengembangan Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo, dan pekerjaan masyarakat menjadi faktor penghambat.

Faktor pendidikan. Melihat seberapa jauh latar belakang pendidikan mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo. Dengan latar belakang pendidikan yang bukan dibidang pariwisata, tentunya menjadi sedikit kendala bagi masyarakat untuk



berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata. Kendala bahasa dan etika dalam berkomunikasi dengan wisatawan misalnya. Banyak masyarakat yang kurang mumpuni dalam berbahasa asing, sehingga saat mereka diajak untuk berinteraksi dengan wisatawan asing kurang maksimal. Meskipun mereka memberikan senyuman yang ramah, namun, bila tidak memahami apa yang wisatawan inginkan maka akan menjadi kesalah-pahaman.

Faktor eksternal. Faktor eksternal yang menjadi penghambat yaitu dari dinas kebudayaan dan pariwisata ialah pelatihan yang kurang maksimal, dan terkadang monoton sehingga membuat warga bosan untuk melakukan pelatihan tersebut. Biasanya ada beberapa mahasiswa yang memberikan pelatihan bahasa asing, namun itupun tidak rutin dan terkadang hanya beberapa orang saja yang berminat. Selain itu, terkadang juga dalam pengurusan masih ada rasa individualism yang tinggi dan masih memikirkan kepentingan pribadi, dan kurang mengayomi dalam mengajak warga untuk berpartisipasi. Di Desa Wisata Candirejo sendiri mengalami isu pro kontra dengan Balai konservasi desa (balkondes) yang di bangun oleh PT.Taman Wisata Candi Borobudur. Desa Wisata Candirejo lebih memilih koperasi yang telah lama berdiri sebagai sarana pengembangan Desa Wisata, sehingga beberapa pengurus koperasi merasa keberatan dan tidak menyetujui dengan adanya Balkondes. Sehingga menimbulkan ketegangan dan balkondes itu sendiri akhirnya berjalan kurang maksimal. Padahal, seharusnya balkondes dapat membantu koperasi dalam mengembangkan Desa Wisata dengan berbagi tugas, sehingga semuanya dapat berjalan berkesinambungan.

Faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata adalah :

Pengetahuan terhadap program. Pemahaman masyarakat bisa saja dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat itu sendiri. Kita akan melihat adanya kecenderungan masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo dari seberapa jauh pengetahuan masyarakat dalam mengetahui Desa Wisata. Seluruh masyarakat Desa Wisata Pentingsari ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata mereka, pada umumnya mereka sudah mengetahui Desa Wisata dan paham bahwa Desa Pentingsari diangkat menjadi Desa Wisata. Di Desa Wisata Candirejo, seluruh masyarakatnya mengetahui bahwa desa mereka diangkat menjadi Desa Wisata, namun tidak semua masyarakat ikut serta berpartisipasi secara langsung. Ada beberapa warga yang ikut berpartisipasi secara langsung, misalnya menjadi kusir andong, pemilik warung makan, pemilik industri rumahan, pemilik penginapan. Namun ada juga masyarakat yang hanya pasif dalam pengembangan Desa Wisata Candirejo. hal ini tidak menjadi penghambat bagi Desa Wisata Candirejo untuk tetap maju.

Kepercayaan terhadap budaya tertentu. Kepercayaan terhadap budaya tertentu merupakan faktor yang mungkin dapat mempengaruhi karna masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan partisipasi masyarakat. Di Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo sendiri, memang mengunggulkan budaya. Mereka juga melakukan budaya bersih desa setiap tahunnya. Mereka percaya bahwa bumi juga perlu dirawat, desa mereka perlu dirawat agar segalanya tetap berjalan dengan lancar. Kepercayaan atau budaya tertentu yang berkembang di masyarakat memang beragam, diantaranya yaitu adanya keyakinan yang bertentangan dengan budaya-budaya terdahulu yang menyangkut dengan ritual tertentu. Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo tidak saja hanya menyuguhkan wisata alam, namun juga wisata budaya yang masih kental. Misalnya, bercocok tanam di sawah. Memang dahulu masyarakat tidak mau untuk berpartisipasi dalam hal ini, karena

mereka menganggap ini akan merusak tanaman ataupun menambah pekerjaan mereka. Namun sekarang mereka melakukan dengan senang hati. Contoh lain, saat berkunjung ke Desa Wisata Candirejo, kita bisa belajar alat musik jawa, yaitu gamelan. Hal ini tentunya menambah wawasan bagi wisatawan, manfaat edukasi.





## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Apresiasi dan partisipasi masyarakat sangat baik walaupun ada beberapa masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi secara langsung, atau pasif. Namun hal ini tidak menghambat tekad kedua Desa Wisata ini berkembang menjadi lebih baik lagi. Partisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari dan Candirejo meliputi partisipasi buah pikir, tenaga fisik, keterampilan dan kemahiran, harta benda. Selain itu, faktor penghambat masyarakat tidak berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata adalah faktor pekerjaan atau terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka, faktor pendidikan dimana mereka bukan dari latar belakang pariwisata, serta faktor eksternal yaitu pelatihan yang kurang menarik sehingga kurang mampu memotivasi warga. Dan untuk faktor pendorongnya adalah pengetahuan mengenai program dan kepercayaan terhadap budaya tertentu.

### **B. Saran**

Saran bagi Desa Wisata Pentingsari :

- a. Ditambahnya fasilitas outbound, sehingga kegiatan dapat semakin berjalan lancar.
- b. Peningkatan sosialisasi kepada masyarakat, dan pelatihan lebih meningkat terkait pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dan dilakukan secara berkala.

Saran bagi Desa Wisata Candirejo :

- a. Peningkatan sosialisasi kepada masyarakat, dan pelatihan lebih meningkat terkait pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dan dilakukan secara berkala.
- b. Keterbukaan pengurus terhadap pendapat masyarakat mengenai pengembangan Desa Wisata Candirejo, karena Desa Wisata Candirejo bersifat satu pintu.
- c. Keterbukaan pengurus dan masyarakat terhadap keberadaan balai konservasi desa (balkondes)

## DAFTAR PUSTAKA

- Lutpi, Hakkiatul. 2016. *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai di Kecamatan Jerowaru*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Murdiyanto, Eko. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggemeng, Purwobinangun, Pakem, Sleman*.
- Nabila, Aulia Rizky., dan Tri Yuningsih. 2014. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang*. Universitas Diponegoro
- Pitana, Gede I., dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI
- Prabowo, Septiofera Eresus. 2016. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (studi pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)*. Universitas Brawijaya Malang
- Rohman, Ainun dkk. 2009. *Politik , Partisipasi dan Demokrasi dalam Pembangunan*. Malang: Avverroes Press
- Saputra, Elga Adi. 2016. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Melalui Desa Wisata (studi Desa Wisata Trunyan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli)*. Universitas Udayana, Bali